

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Bedasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jombang. Desain dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang menurut sugiyono (2014) dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis penelitiannya, yakni metode *explanatory* atau penelitian penjelasan yang menjelaskan pengaruh antar variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Teknik skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert* dimana responden menyatakan tingkat setuju atau tidak setuju mengenai perilaku, obyek, orang, atau kejadian. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara (*interview*), angket, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode *Sobel Test* dengan bantuan program SPSS.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jombang, JL.KH.Wachid Hasyim No.136 A Jombang Telp.(0321) 861114, Fax (0321) 865949 Jombang.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan kurang lebih selama 3 bulan, yaitu pada bulan mei sampai juli. Desain penelitian dengan pendekatan kuantitatif memberikan keuntungan pada kecepatan pengumpulan data. Hal ini dimanfaatkan peneliti agar dapat berfokus melaksanakannya dalam waktu yang seefisien mungkin.

3.3 Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel

Identifikasi variabel perlu dilakukan untuk memberikan gambaran dan acuan dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang ditemukan dalam penelitian ini maka variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variable terikat). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebasnya adalah motivasi kerja (Sugiyono, 2002).

2. Variabel Intervening

Variabel intervening secara teoritis adalah variabel yang mempengaruhi hubungan dependen dan independen menjadi hubungan langsung dan tidak langsung yang dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel intervening adalah kepuasan kerja (Ghozali, 2006).

3. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah kinerja karyawan (Sugiyono, 2002).

3.3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel di ukur, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi Kerja

Rivai (2008) motivasi kerja adalah dorongan upaya dan keinginan yang di dalam diri manusia yang mengaktifkan, memberi daya serta mengarahkan perilakunya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam lingkup pekerjaannya.

Merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Frederick Herzberg dalam Robbins (2010) yang menyatakan bahwa terdapat 6 indikator faktor ekstrinsik dan 6 indikator faktor intrinsik, dari landasan teori tersebut penulis menggunakan indikator yang telah disesuaikan dengan tempat penelitian :

1) Faktor Intrinsik

- a. Pencapaian Prestasi
- b. Pekerjaan Itu Sendiri

2) Faktor Ekstrinsik

- a. Kondisi Kerja
- b. Hubungan Sesama Rekan Kerja

2. Kepuasan Kerja

Robbins (2007) kepuasan kerja adalah seseorang secara keseluruhan terhadap pekerjaannya atau dapat dikatakan kepuasan merupakan perbedaan antara harapan dengan kenyataan dari imbalan yang diterima dalam bekerja.

Adapun indikator untuk mengukur kepuasan kerja menurut Teori Smith, Kendall dan Hulin (dalam Umar 2015) adalah :

1. Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri
2. Kepuasan terhadap pembayaran
3. Kepuasan terhadap promosi
4. Kepuasan terhadap supervisi
5. Kepuasan terhadap teman sekerja

3. Kinerja Karyawan

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2000:67), kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Indikator dari kinerja menggunakan teori Robert L Mathis dan John H Jokson (2006), sebagai berikut :

1. Kuantitas, yaitu banyaknya pekerjaan yang dapat diselesaikan yang dapat dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, dan jumlah siklus yang dapat diselesaikan
2. Kualitas, yaitu menilai tidaknya hasil pekerjaan karyawan
3. Ketepatan waktu, yaitu dalam kecepatan menyelesaikan pekerjaannya
4. Kehadiran, dengan kehadiran menunjukkan semangat kerja yang dimiliki oleh karyawan, hal ini pun memiliki dampak yang besar terhadap penurunan tingkat kinerja karyawan yang tercermin dari tingkat kehadiran dan keterlambatan yang dilakukan karyawan.
5. Kemampuan bekerja sama baik rekan satu bagian maupun bagian lain, Karena keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya diperoleh dari seseorang saja namun diperoleh oleh banyak orang maka dari itu kerjasama dalam tim harus kita tingkatkan agar karyawan

mampu menghasilkan ide yang mapu dijadikan sebagai alternative dan tujuan dari perusahaan pun dapat tercapai

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Butir
1	Motivasi Kerja Teori Herzberg (dalam Robbin2010)	Kondisi Kerja	1. Tersedianya fasilitas penunjang kelancaran kerja
		Hubungan Sesama Rekan Kerja	2. Tercipta hubungan yang baik antara atasan dengan bawahan maupun antar sesama karyawan lainnya
		Pencapaian Prestasi	3. Kualiatas karyawan sesuai dengan standar perusahaan
		Pekerjaan Itu Sendiri	4. Cara pimpinan melakukan hal agar karyawan tidak bosan
2	Kepuasan Kerja Teori Smith, Kendall dan Hulin (dalam Umar 2015)	Kepuasan Terhadap Pekerjaan itu sendiri	5. Tugas menarik serta adanya kesempatan belajar
		Kepuasan terhadap pembayaran	6. Kesesuaian dengan gaji
		Kepuasan terhadap promosi	7. Adanya promosi jabatan dari perusahaan
		Kepuasan terhadap supervisi	8. Dukungan atau bantuan penyelia/ supervisor terhadap pekerjaan karyawan
		Kepuasan terhadap teman sekerja	9. Kerjasama antar karyawan
3	Kinerja karyawan Robert L. Mathis dan John H. Jokson (2006)	Kuantitas	10. Banyaknya pekerjaan yang dapat diselesaikan oleh karyawan
		Kualitas	11. Hasil kerja karyawan sesuai dengan standar yang diberlakukan perusahaan
		Ketepatan waktu	12. Karyawan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu
		Kehadiran	13. Karyawan hadir dan ada pada saat pekerjaan sedang berlangsung
		Kemampuan bekerja sama	14. Karyawan mampu bekerja sama dengan rekan kerja pada satu bagian atau bagian lain

3.3.3. Pengukuran Variabel

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono,2004). Dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono,2004)

Skala Likert dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang skala social diaman jawaban setiap pertanyaan atau pernyataan yang paling negative. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan melalui indicator variabel, kemudian dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun pernyataan dan pertanyaan (Sugiyono,2012). Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai tidak setuju. Dalam hal ini interval penelitian dijabarkan sebagai berikut :

Sangat setuju diberikan skor	: 5
Setuju diberikan skor	: 4
Netral diberikan skor	: 3
Tidak setuju diberikan skor	: 2
Sangat tidak setuju diberikan nilai skor	: 1

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Sedangkan menurut Sugiyono (2002), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jombang sejumlah 42 orang karyawan bagian teknik

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2007:72). Melihat dari jumlah banyaknya populasi maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan *sampling jenuh*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012). Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua karyawan yang berjumlah 42 karyawan bagian teknik.

3.5. Sumber Data, serta Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh penulis melalui observasi atau pengamatan langsung dari perusahaan, baik itu melalui observasi dan wawancara secara langsung dengan pimpinan dan karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jombang, sehubungan dengan kebutuhan dalam penelitian ini

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data yang didapatkan dari arsip yang dimiliki organisasi/instansi, studi pustaka, penelitian terdahulu, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Data sekunder berupa jumlah karyawan, tingkat absensi, data pengaduan pelanggan, dan profil Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jombang

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Angket

Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2006). Menurut (Sugiyono, 2007) Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

b) Wawancara

Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau melalui tatap muka dengan sejumlah karyawan dan pihak-pihak yang terkait atau berkepentingan dengan masalah yang akan diteliti pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jombang

c) Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen maupun catatan – catatan perusahaan tentang profil perusahaan.

3.6 Pengujian Instrumen

Untuk meyakinkan bahwa pengukuran yang digunakan adalah pengukuran yang tepat dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengujian terhadap kualitas data dengan bantuan program SPSS. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat di evaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas, Arikunto (2006)

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan (kesalahan) suatu instrumen (Arikunto, 2006). Instrumen yang valid atau tepat dapat digunakan untuk mengukur obyek yang ingin diukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur suatu data agar tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud agar tercapai kevalidannya

Cara yang dipakai untuk tingkat kevalidan adalah dengan validitas internal, yaitu untuk menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukur validitas yaitu dengan menggunakan analisis butir, artinya menghitung korelasi antara masing-masing butir skor total (skor yang ada) dengan menggunakan rumus teknik korelasi product moment, rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Validitas

n = Banyaknya Obyek

X = Nilai Pemandangan

y = Nilai dari Instrumen yang akan dicari Validitasnya

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono (2007), dapat diketahui dengan cara

mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r atas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid sebaliknya bila korelasi r dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:154). Untuk mengetahui suatu alat ukur itu reliabel dapat diuji dengan menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_t^2 = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Apabila variabel yang diteliti mempunyai *cronbach's alpha* () > 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan reliabel sebaliknya *cronbach's alpha* () < 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel.

3. Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel penelitian

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Data	Pearson <i>Correlation</i> (rhitung)	Sig.(2- tailed)	Validitas
X1	X1.1	0.755	0.000	Valid
	X1.2	0.753	0.000	Valid
	X1.3	0.894	0.000	Valid
	X1.4	0.803	0.000	Valid
X2	X2.1	0.730	0.000	Valid
	X2.2	0.640	0.000	Valid
	X2.3	0.586	0.000	Valid
	X2.4	0.732	0.000	Valid
	X2.5	0.824	0.000	Valid
Y	Y1	0.613	0.000	Valid
	Y2	0.615	0.000	Valid
	Y3	0.731	0.000	Valid
	Y4	0.814	0.000	Valid
	Y5	0.724	0.000	Valid

Sumber: Data yang diolah,2017

Berdasarkan uji validitas diatas menggunakan uji coba 30 responden dan dengan reponden beberapa orang mahasiswa STIE Dewantara dengan ketentuan r hitung 0.3 dan nilai sig 0.05 maka dapat disimpulkan semua item valid.

Variabel	Cronbach's alpha	Standart Cronbach's alpha	Reliabilitas
X1	0,809	0,60	Reliabel
X2	0,742	0,60	Reliabel
Y	0,740	0,60	Reliabel

Sumber: Data yang diolah,2017

Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan uji coba 30 responden dan dengan responden beberapa mahasiswa STIE Dewantara dengan

ketentuan nilai *alpha cronbach* lebih besar dari *Standar Cronbach's*

0.6 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen uji coba sudah reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan frekuensi dari masing-masing item variabel dengan menggunakan skala pengukuran satu sampai lima dengan penentuan range sebagai berikut :

$$\text{Range} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Range Skor}}$$

$$\text{Range} = \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Sehingga interpretasi range seperti dibawah ini :

1,0 – 1,8 = Sangat Rendah

1,9 – 2,6 = Rendah

2,7 – 3,4 = Cukup/ Sedang

3,5 – 4,2 = Tinggi

4,3 – 5,0 = Sangat Tinggi

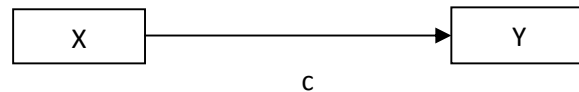
(Sudjana, 2008)

3.7.2 Analisis Regresi Mediasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model analisis regresi mediasi dan pengolahan data menggunakan program SPSS. Analisis regresi mediasi ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pengaruh motivasi kerja (X1), Terhadap Kinerja Karyawan (Y) dengan Kepuasan kerja (X2) sebagai variabel Intervening. Analisis dalam penelitian ini menggunakan

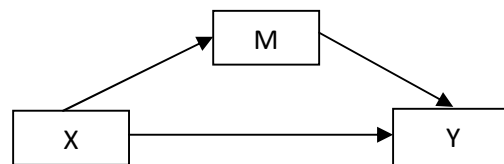
dua metode untuk menunjukkan serangkaian persyaratan yang harus dipenuhi untuk model mediasi. Seperti diuraikan oleh Baron dan Kenny (1986).

1. Metode pertama



Metode ini tanpa menggunakan variabel mediasi, dengan ini menunjukkan pengaruh langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

2. Metode kedua



Metode ini menggunakan variabel mediasi, dengan ini menunjukkan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap dependen (Y) Melalui variabel mediasi (M)

Dari kedua metode tersebut dapat diperoleh perumusan sebagai berikut:

1. Mengestimasi jalur c : meregres Y dengan X sebagai prediktor

$$\text{Persamaan 1 : } Y = \dots + cx + e$$

2. Mengestimasi jalur a : meregres M dengan X sebagai prediktor

$$\text{Persamaan 2 : } M = \dots + ax + e$$

3. Mengestimasi jalur b : meregres Y dengan M sebagai prediktor

$$\text{Persamaan 3 : } Y = \dots + bx + e$$

4. Mengestimasi jalur c' : meregres Y dengan X dan M sebagai prediktor

$$\text{Persamaan 4 : } Y = a + c'x + bM + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Karyawan

X : Motivasi Kerja

M : Kepuasan Kerja

a : Konstanta

a : Koefisien regresi X terhadap M

b : Koefisien regresi M terhadap Y

c : Koefisien regresi X terhadap Y secara langsung

c' : Koefisien regresi X terhadap Y tidak secara langsung

e : Kesalahan pengganggu

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan untuk menguji pengaruh variabel mediasi (variabel intervening) dalam memediasi variabel independen terhadap variabel dependen digunakan metode analisis regresi linear, analisis jalur dan *Sobel Test*. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda, atau dengan kata lain analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

Persamaanya antara lain adalah sebagai berikut :

$$\text{Kepuasan kerja} = a + 1\text{Motivasi kerja} + e1$$

$$\text{Kinerja karyawan} = + 1\text{Motivasi kerja} + e_2$$

$$\text{Kinerja Karyawan} = + 2\text{Kepuasan Kerja} + e_3$$

Keterangan :

:Konstanta

: Koefisien Regresi

e : Error

Dalam menguji hipotesis yang diajukan, peneliti menggunakan uji signifikansi simultab (uji statistik F) dan uji parameter individual (uji statistik t). Menurut Ghazali (2006) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, sedangkan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (=5%).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS)15.0. Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikansi koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian. Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan *t-test* dan *F-test* untuk menguji signifikansi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.4 Uji Sobel

Uji Sobel adalah untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu dengan uji Sobel. Menurut Baron & Kenny (1986) suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (*Sobel Test*). Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur X → Y (a) dengan jalur Y → M (b) atau ab .

Jika koefisien $ab = (c - c^1)$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c^1 adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standar error koefisien a dan b ditulis dengan S_a

dan S_b , besarnya standar error tidak langsung (*indirect effect*) S_{ab} dihitung dengan rumus berikut ini :

$$S_{ab} = \sqrt{a^2 s_b^2 + b^2 s_a^2 + s_a^2 s_b^2}$$

Dimana :

a = Koefisien korelasi X – M

b = Koefisien korelasi M – Y

ab = Hasil perkalian koefisien X – M dengan koefisien korelasi M – Y

S_a = Standar error koefisien a

S_b = Standar error koefisien b

S_{ab} = Standar error tidak langsung (*indirect effect*)

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel dan jika t hitung lebih besar dari t tabel maka disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi.

Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesis, maka dilakukan dengan cara membandingkan p -value dan α (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a di terima, jadi variabel mediasi memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variabel bebas dan terikat.

- b. Jika $p\text{-value} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel mediasi tidak memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variabel bebas dan terikat.